

---

---

## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PERAN GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENJAS SD INPRES BUTTATIANANG I MAKASSAR

Syamsul Darmawan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar  
Email :Syamsul051@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan desain penelitian menggunakan *Path Analisis*. Populasinya adalah siswa siswi kelas V SD Inpres Buttatianang I Makassar. Yang berjumlah 28 siswa. Teknik penentuan sampelnya yaitu secara populasi terjangkau. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 18 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SD Inpres Buttatianang I Makassar, memiliki pengaruh langsung lingkungan sekolah yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran penjas sebesar 40,26%. (2) pengaruh langsung peran guru yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran penjas sebesar 31,36%. (3) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas sebesar 9,48%. (4) pengaruh langsung peran guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran penjas sebesar 63,04%. (5) pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas sebesar 24,32%. (6) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar sebesar 77,88%. (7) pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar sebesar 77,88%

**Kata Kunci :** *Lingkungan Sekolah, Peran Guru, Minat Belajar Siswa, Motivasi Belajar Penjas.*

### ABSTRACT

The objective of this study was to find out the effect of the school environment, the role of teachers and the Students Learning Interest on the Motivating to Learn Physical Education and Health Sciences at Elementary School Inpres Buttatianang I of Makassar. The type of this research is descriptive analysis with research design using Path Analysis. The population is the fifth grade students Elementary School Inpres Buttatianang I of Makassar. There are 28 students. The technique to determining the sample is in a population that is affordable. The data analysis technique used was descriptive analysis by using SPSS 18 for windows. The results of this study indicated that (1) Elementary School Inpres Buttatianang I of Makassar, has a direct influence on school environment that is significant to students' learning interest on the Physical Education and Health Sciences amount 40.26%. (2) the direct influence of the teacher's significant role in student learning interest on Physical Education and Health Sciences amount

31.36%. (3) the influence of school environment in student learning motivation on Physical Education and Health Sciences subjects amount 9.48%. (4) the direct influence of the teacher's role in student motivation on Physical Education and Health Sciences subjects amount 63.04%. (5) the influence of learning interest in student learning motivation on Physical Education and Health Sciences amount 24.32%. (6) the influence of school environment in student learning motivation on Physical Education and Health Sciences through learning interest amount 77.88%. (7) the influence of teacher's role in students' learning motivation on Physical Education and Health Sciences subjects through learning interest amount 77.88%.

**Keywords:** *School Environment, Teacher's Role, Student Learning Interest, Physical Education and Health Sciences Learning Motivation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Untuk Indonesia, pendidikan diharapkan mengusahakan (i) Pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri, dan (ii) Pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. (Undang-Undang, 1992: 24 dalam Tirtarahardja)

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan ditempat lain seperti museum, perpustakaan, lapangan, kebun binatang, sawah, sungai atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan

belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Hubungan antara guru dan siswa sangat fundamental nilainya bagi pengajar efektif. Sebuah hubungan yang sehat antara guru dan siswa perlu didasarkan atas dua kualitas. Pertama, penerimaan siswa atas otoritas guru. Tugas pokok guru adalah mengorganisir dan mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup penerapan kontrol atas manajemen aktivitas belajar dan manajemen perilaku siswa (termasuk menjaga disiplin). Kualitas kedua yang diperlukan bagi hubungan yang sehat adalah saling menghormati dan mengerti antara guru dan siswa. Ini mengacu pada pengakuan oleh guru dan siswa satu sama lain sebagai individu, menghargai satu sama lain, dan saling memperlakukan dengan baik

secara konsisten. Kedua kualitas ini saling terkait erat dalam beberapa hal yang berkontribusi bagi satu karakteristik yang lain.

Menurut data yang diperoleh dari tahun ke tahun masih banyak pula siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata/di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas. Nilai-nilai yang masih banyak di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi tersebut bisa diawali dengan motivasi belajar siswa yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas). Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa dalam proses pembelajaran saja. Melalui metode yang sama maka peneliti mengusulkan Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai judul penelitian ini.

### **METODELOGI**

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif analisis, jenis analisis data yaitu dengan cara

menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan sekolah (X1), Peran guru (X2), dan Minat siswa (X3), sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar (Y) dimana variabel X memiliki hubungan atau pengaruh dengan variabel Y. yang berupaya menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel lingkungan sekolah (X1), peran guru (X2), dan minat siswa (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

Skala likert digunakan untuk mengukur fenomena sosial, dimana dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai degradasi dari sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2012:136-137).

Sampel penelitian ini 28 siswa yaitu siswa-siswi kelas V SD Inpres Buttatianang I Makassar

provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2015/2016.

### Uji Validitas

Analisis item ini, Masrun dalam sugiyono (2012) menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kreterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Jadi kalau kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas pada lampiran empat, diperoleh informasi bahwa seluruh butir instrumen dalam variabel penelitian ini adalah valid, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji statistik.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal cinsisrency* dengan teknik Belah Dua. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok,

yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Kedua kelompok instrumen tersebut diuji korelasi dengan program SPSS dengan rumus Spearman Brown. Inatrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Sugiyono,2012).

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) “statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Persyaratan normalitas dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05.

#### b) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini juga digunakan sebagai prasyarat dalam menggunakan *Test for*

*Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis ANOVA (*analysis of variance*). Asumsi yang mendasari ANOVA adalah bahwa varian dari populasi sama. Uji linearitas ini dilakukan melalui program SPSS 18 for windows (*Statistical Package For Social Science*).

### Uji Hipotesis

#### a) Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah, sebaliknya jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Misalkan korelasi sampel antara variabel X dan Y bernilai positif mengartikan bahwa nilai X naik maka nilai Y juga naik, sedangkan jika nilai X turun maka nilai Y juga turun. Misalkan korelasi sampel antara variabel X dan Y bernilai negatif mengartikan bahwa nilai X naik maka nilai Y juga turun, sedangkan jika nilai X turun maka nilai Y juga naik. Nilai korelasi sampel diukur dari korelasi pearson dengan syarat dan

berskala interval/rasio. Kriteria pengujiannya dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (*sig*) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *sig* penelitian < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima
- Jika *sig* penelitian > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

H1 artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan H0 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### b) Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel.

Hubungan fungsional antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium disebut analisis regresi sederhana (tunggal), sedangkan hubungan fungsional yang lebih dari satu variabel disebut analisis regresi ganda. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi. karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Dengan demikian maka melalui analisis regresi, peramalan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula. Dalam perhitungan analisis statistik tersebut digunakan perangkat lunak (*soft ware*) dengan program SPSS 18 for Windows. (prastio, 2009) dan Sarwono (2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil angket diperoleh dalam penelian ini dari empat variabel yaitu lingkungan sekolah, peran guru, minat siswa dan motivasi belajar akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif maupun statistik inferensial dalam kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberikan interpretasi dari hasil analisis data.

Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian. Penyajian hasil analisis data dalam bab ini hanya

merupakan rangkuman hasil analisis.

### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran lingkungan sekolah, peran guru minat siswa, dan motivasi belajar, maka setiap variabel dibuatkan tabel frekuensi dan kategori dimana setiap variabel diukur dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.serta menggunakan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

### Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data, tentang lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa pada motivasi belajar siswa SD Inpres I buttatianang, sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametris. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan metode statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*), jika lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal, begitupun sebaliknya.

Adapun hasil uji normalitas media pembelajaran, lingkugan sekolah, peran guru dan minat siswa pada motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai *Kolmogorov Smirnov* Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dan Minat Siswa Pada Motivasi Belajar.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	Y
N		28	28	28	28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Rata-rata	76,0	72,1	73,4	75,7
	Std. Deviation <sup>b</sup>	8,37	9,80	6,99	7,33
		758	302	991	649
Kolmogorov-Smirnov Z		,519	,684	,728	,553
Asymp. Sig. (2-tailed)		,950	,738	,664	,919

Sumber: Olah Data SPSS 18

### b) Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Perubahan pada variabel bebas akan diikuti dengan perubahan pada variabel terikat. Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05

Untuk variabel Peran Guru ( $x_2$ ) dengan Motivasi Belajar Siswa ( $y$ ) 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas memiliki hubungan linear dengan peran guru. Untuk variabel Minat Siswa ( $x_3$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $y$ ) 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas memiliki hubungan linear dengan minat siswa.

### c) Uji Hipotesis

Penelitian ini menurunkan tujuh hipotesis, dimana ketujuhannya harus diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik inferensial yakni dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- (1) Ada pengaruh langsung Lingkungan sekolah yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar sebesar 40,26%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa lingkungan sekolah siswa dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran penjas.
- (2) Ada pengaruh langsung peran guru yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap minat belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar sebesar 31,36%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan minat

belajar siswa pada mata pelajaran penjas.

- (3) Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar sebesar 9,48%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas.

- (4) Ada pengaruh langsung peran guru yang signifikan terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran penjas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar sebesar 63,04%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran penjas.

- (5) Ada pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar sebesar 12,60%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa minat belajar dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran penjas.

- (6) Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar melalui minat belajar sebesar 77,88%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa lingkungan sekolah dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar siswa.

- (7) Ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar melalui minat belajar sebesar 77,88%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa peran guru dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar siswa.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari pengaruh lingkungan sekolah, peran guru, dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar



siswa SD Inpres Buttatianang I Makassar, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas).
2. Terdapat pengaruh peran guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas).
3. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas).
4. Terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas)
5. Terdapat pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas).
6. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar siswa

7. Terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas melalui minat belajar siswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Pratistio, 2009. *Statistik Menjadi Lebih Mudah dengan SPS S 17*. Universitas Terbuka : Elex Media Komputindo
- Sugiyono, 2012:136-137 *Metode Penelitian*. Bandung : Alfa beta.
- Sarwono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Tirtarahardja dan Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.